

Arabic Day Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo: Flagship Arabic Language Development Program for Students [Arabic Day Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo : Program Unggulan Pengembangan Bahasa Arab bagi Peserta Didik]

Hani Syifa Nur Chairunnisa¹⁾, Khizanatul Hikmah^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: khizanatul.hikmah@umsida.ac.id

Abstract. *Bilingual Madrasah Aliyah is an Islamic boarding school-based school that has a language program called the Arabic Day program to create a language environment (al bi'ah al lughowiyah). Learning emphasizes mastering basic Arabic language knowledge and then applying and developing it. This research is descriptive qualitative in nature. Observation, interviews and documentation are the data collection techniques used. The aim of this research is to describe the implementation of the Arabic Day program, to find out the supporting and inhibiting factors. The results of this research show that the Arabic Day program is an additional activity carried out outside of class to help students understand and get used to speaking Arabic. The implementation of the Arabic Day program begins with three stages, namely planning the preparation of learning materials based on student needs in the form of the Language Day Program book. The implementation of the Arabic Day program is carried out with different learning concepts in class, learning materials are packaged simply, and learning methods and models are innovative, creative and fun. Then the evaluation carried out before and after the activity is in the form of basic language skills questions. Supporting factors for the Arabic Day program include a more pleasant atmosphere, simple materials, and more innovative learning methods. Factors inhibiting activities are the lack of learning facilities and limited implementation time..*

Keywords – *Language skills; Arabic Language Learning; Language Program.*

Abstrak. *Madrasah Aliyah Bilingual merupakan sekolah berbasis pesantren yang memiliki program kebahasaan yang disebut program arabic day untuk mewujudkan lingkungan berbahasa (al bi'ah al lughowiyah). Pembelajaran lebih menekankan penguasaan pengetahuan dasar bahasa arab kemudian menerapkan dan mengembangkannya. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program arabic day, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program arabic day merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar kelas untuk membantu siswa dalam memahami dan membiasakan berbicara bahasa arab. Implementasi program arabic day diawali dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan penyusunan materi pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan siswa berupa buku Languange Day Program. Pelaksanaan program arabic day dilaksanakan dengan konsep pembelajaran yang berbeda saat di kelas, materi pembelajaran dikemas secara sederhana, dan metode serta model pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Kemudian evaluasi yang dilakukan sebelum (Pre-test) dan sesudah kegiatan (Post Test) berupa soal-soal dasar keterampilan berbahasa. Faktor pendukung program arabic day antara lain suasana lebih menyenangkan, materi sederhana, dan metode pembelajaran lebih inovatif. Faktor penghambat kegiatan adalah kurangnya fasilitas belajar dan waktu pelaksanaan yang terbatas.*

Kata Kunci – *Keterampilan berbahasa; Pembelajaran Bahasa Arab; Program Kebahasaan.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kebutuhan dasar dan penting bagi manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran mereka dalam bentuk ucapan ataupun tulisan. Dengan bahasa mempermudah manusia untuk saling berinteraksi dan juga sebagai alat komunikasi yang kreatif, penting dan cepat[1]. Secara konvensional fungsi bahasa selain sebagai alat komunikasi, juga dapat menunjukkan ekspresi. Menurut Ba'balaki (بعلكي), bahasa merupakan susunan simbol dan usaha yang dapat berubah sesuai tujuan atau maksud komunikasi antar manusia[2]. Seiring bertambahnya waktu kehidupan, bertambah pula bahasa yang muncul dalam kehidupan manusia. Diantara banyaknya bahasa dunia yang muncul bahasa arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia ini. Sejak Al-Qur'an diturunkan dan agama islam semakin berkembang. Bahasa arab sebagai bahasa tulisan yang dibuktikan melalui karya-karya fenomenal para ulama diberbagai bidang seperti hadits, tafsir, fiqih, aqidah dan ilmu-ilmu keislaman lainnya yang tertulis dalam bahasa arab. Selain itu bahasa arab juga sebagai bahasa lisan yang digunakan sebagai alat untuk saling

berinteraksi dan berkomunikasi antar manusia dengan berbagai keperluan dan tujuan. Salah satunya dengan tujuan pembelajaran bahasa.

Tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks dan mengembangkan beberapa kemampuan diantaranya daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa[3]. Terdapat beberapa prinsip dasar mengenai pembelajaran bahasa diantaranya kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan, maka diperlukan latihan hafalan dan menirukan berulang kali secara intensif, memfokuskan pada pengucapan yang fasih ejaan dan pelafalan yang akurat sesuai struktur dan sebagainya, dan pembelajaran dimulai dengan menyimak kemudian berbicara, membaca dan terakhir menulis. Dalam proses pembelajaran para ahli menyepakati bahwasannya terdapat dua unsur yang mempengaruhi pembelajaran bahasa yaitu unsur internal dan eksternal. Unsur internal mencakup dari bakat, minat, kemauan dan pengalaman diri. Sedangkan unsur eksternal terdiri dari lingkungan, guru, buku teks, dan sebagainya[4]. Kedua unsur tersebut dibutuhkan dalam menguasai keterampilan bahasa arab.

Sesuai dengan standart keterampilan bahasa arab yang perlu dikuasai, yaitu *maharah istima'* (keterampilan menyimak), *maharah kalam* (keterampilan berbicara), *maharah qiroah* (keterampilan membaca) dan *maharah kitabah* (keterampilan menulis). Keempat keterampilan ini merupakan aspek penting dalam belajar bahasa arab, karena tidak dapat dipisahkan dan saling berkesinambungan untuk menunjang pencapaian keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut terbagi menjadi dua yaitu reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif adalah kemampuan untuk memahami dan menerima pembicaraan orang lain melalui alat pendengaran (*maharah istima'* dan *maharah qiroah*), sedangkan keterampilan produktif adalah kemampuan menghasilkan bahasa yang bermakna dan berguna untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan (*maharah kalam* dan *maharah kitabah*)[5]. Menyimak merupakan keterampilan dasar yang dilakukan oleh siswa dalam belajar bahasa arab, tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi kegiatan mendengarkan yang disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Kemudian keterampilan berbicara (*maharah kalam*) merupakan kemampuan mengucapkan artikulasi bunyi atau kata untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan tata bahasa. Pada dasarnya keterampilan ini melatih peserta didik merangkai rangkaian kosakata yang telah diketahui menjadi sebuah kalimat yang diucapkan. Keterampilan membaca (*maharah qiroah*) didefinisikan bahwa keterampilan membaca melafalkan sebuah tulisan dengan terampil, tepat dan fasih sehingga dapat memahami pesan atau makna yang terkandung dalam tulisan. Keterampilan produktif selanjutnya adalah keterampilan menulis yang mana menulis merupakan kemampuan siswa dalam merangkai kata untuk menjadi sebuah kalimat yang bermakna dan merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf yang apik yang sesuai dengan keilmuan dasar nahwu dan sharaf. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa arab adalah menguasai keterampilan berbahasa dan mengembangkan bahasa yang efisien baik dalam pemahaman dan pengucapan[6].

Madrasah Aliyah Bilingual merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan pesantren modern Al-amanah. Sekolah yang berbasis bilingual ini menjadikan Madrasah mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Yang dimaksud bilingual merupakan sekolah yang memfasilitasi proses belajar mengajar menggunakan dua bahasa, dimana kedua bahasa tersebut diterapkan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran[7]. Pembelajaran bahasa di madrasah dan di pesantren merupakan dua hal penting yang menjadi prioritas dengan melakukan pembiasaan lingkungan berbahasa (*al Biiah al Lughowiyah*) dalam percakapan keseharian santri. Konsep pembelajaran Madrasah Aliyah Bilingual lebih menekankan pada penguasaan ilmu dasar berbahasa agar dapat diimplementasikan ke berbagai keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kurikulum yang digunakan bersifat integratif dimana adanya perpaduan antara pembelajaran bahasa arab di sekolah dan di pesantren. Seperti yang diketahui pada umumnya bahwasannya kebanyakan pembelajaran pesantren lebih menekankan pada penguasaan teks daripada penguasaan aplikatif untuk mempraktekkan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajarannya pun lebih memfokuskan pada penguasaan gramatika bahasa yang diimplementasikan pada teks kitab-kitab kuning, kemudian kurangnya memperhatikan perkembangan perubahan kosakata baru serta tidak dipraktekkan dalam percakapan sehari-hari dan hanya mengandalkan pada kedisiplinan teks daripada pemahaman komunikasi[8]. Sehingga tingkat penguasaan bahasanya adalah reseptif, bukan produktif. Pendidikan Madrasah Aliyah Bilingual mengacu pada perpaduan kurikulum pesantren modern dan kementerian agama. Dimana mengimplementasikan kurikulum bahasa arab yang tidak sepenuhnya klasik dan tidak seutuhnya modern. Dengan demikian akan mempermudah proses pencapaian pembelajaran bahasa baik secara pasif maupun aktif.

Salah satu keunggulan Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi adalah adanya Program Arabic Day yang menunjang kemampuan para peserta didik untuk lebih menguasai bahasa asing, termasuk bahasa arab. Program tersebut dilaksanakan disetiap minggu pada hari sabtu selama dua pekan bergantian dengan bahasa inggris. Program ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas 10 sampai kelas 11 dan dilaksanakan secara bersamaan diluar kelas. Dengan tujuan memberikan suasana baru kepada peserta didik dan lebih leluasa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Program yang dimonitori oleh ustadz Lutfi Musyafak, S.Fil.I sebagai penanggung jawab dan koordinator bahasa dilaksanakan selama 90 menit di masing-masing peserta didik putra dan putri. Tujuan

lain dari program arabic day adalah sebagai upaya pembentukan lingkungan berbahasa (*al Biiah al Lughowiyah*) yang dilandaskan pada visi misi madrasah, dimana tidak hanya menerapkan tetapi juga memahami percakapan bahasa arab dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian program arabic day di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi ini merupakan sebuah terobosan baru untuk mewujudkan lulusan sesuai standart visi madrasah.

Program Arabic Day merupakan kegiatan tambahan diluar kelas serupa dengan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para peserta didik. Program ini menggunakan sumber dan pedoman materi yang berbeda dengan yang digunakan dalam kelas. Poin yang difokuskan adalah keterampilan dasar bahasa arab yang dikemas dalam berbagai konsep antara lain seperti game bahasa, debat bahasa, ataupun pidato bahasa dan masih banyak lagi yang berbeda disetiap minggu nya.

Telah banyak ditemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan program pembelajaran bahasa arab seperti pada artikel jurnal yang ditulis oleh Ulfah Fauziyah Rahmah yang berjudul "Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Plus Al-Aqsa Jatinangor Sumedang". Hasil penelitian menyatakan bahwa program kebahasaan yang dilakukan oleh lembaga pengembangan bahasa belum maksimal baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi[9]. Pada peneliti kedua yang dilakukan oleh Abdurrahman Shobirin dan Danial Hilmi yang berjudul "Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab dalam Mencetak Lulusan Unggul". Mengacu pada visi misi sekolah tersebut ditemukan bahwa keistiqomahan dan komitmen terhadap program bahasa mampu mencetak lulusan yang unggul dan berkompeten dalam bersaing di bidang bahasa arab[10]. Pada penelitian yang ditulis oleh Bambang Rianto yang berjudul "Implementasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar di Kota Gorontalo". Peneliti melakukan analisis SWOT yang dapat dilihat dari belum lengkapnya bahan ajar, kelengkapan kurikulum, media pembelajaran serta kemampuan guru yang tidak memiliki kualifikasi akademik yang sesuai. Sehingga diperlukan perbaikan pada aspek masukan yang meliputi sumber daya bahan, alat dan manusia, aspek kurikulum dan guru akan sangat menentukan keberhasilan program[11].

Berdasarkan pada paparan diatas dapat diketahui terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang mengupas tentang pelaksanaan program bahasa arab di beberapa sekolah, namun belum banyak ditemukan penelitian yang selain membahas pelaksanaan program bahasa arab, juga mengkaji tentang bagaimana dampak yang diperoleh oleh para peserta didik dari kegiatan program bahasa arab. Memaksimalkan pembelajaran bahasa yang interaktif diperlukan beberapa strategi efektif yang memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif serta pendidik mampu menstimulus dan memancing kreatifitas peserta didik dengan menggunakan beberapa metode[12]. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam tentang implementasi program arabic day serta keunggulan dan kekurangan program yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang datanya bersifat sebagaimana adanya[13]. Pendekatan analisis bersifat deskriptif yang menghasilkan data dari objek penelitian. Maka, peneliti mendeskripsikan terjadinya proses pelaksanaan program Arabic Day berupa kalimat, gambar serta perilaku dalam bentuk kualitatif yang tidak hanya sekedar angka statistik atau bilangan. Objek penelitian dan sekaligus lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren. Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles & Huberman yang komponennya meliputi pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), sajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verification). Untuk memperoleh data, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi untuk mendapatkan data terkait proses pelaksanaan program arabic day di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo. Wawancara guna mengumpulkan data tentang upaya pelaksanaan program arabic day dalam mempengaruhi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa. Dokumentasi untuk melengkapi data yang berhubungan dengan sejarah singkat, visi dan misi dan gambaran global tentang sekolah. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui informan yang meliputi; Kepala madrasah, pendidik penanggungjawab program arabic day dan guru mapel bahasa arab serta sumber data sekunder sebagai data pendukung yang secara tidak langsung diperoleh dilapangan seperti dokumen, foto, jurnal dan buku. Adapun beberapa dokumen yang dibuthkan peneliti seperti silabus, RPP, nilai bahasa arab dan arsip kegiatan program. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program arabic day di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi ditinjau dari tujuan program, materi, metode, media, pendidik, dan peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Program Arabic Day

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo memiliki nilai lebih dalam keunggulan sumber daya manusia dan pembelajaran bahasa asing, bahasa arab salah

satunya. Program arabic day merupakan kegiatan pembelajaran bahasa yang dilakukan di luar kelas yang dikemas seperti konsep ekstrakurikuler. Kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh siswa kelas 10 dan 11. Sesuai dengan visi misi madrasah yang membiasakan para siswa untuk berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, para dewan guru memberikan alternatif berupa kegiatan tambahan berbahasa. Dimana kegiatan ini lebih memfokuskan pada kemampuan muhadatsah untuk para siswa. Seperti yang dipaparkan oleh ustadz lutfi saat wawancara dengan peneliti pada tanggal 25 Juli 2023 bahwa *“kegiatan program arabic day lebih banyak praktek berbahasa arab terutama muhadatsah daripada teori”*. Dikarenakan peran lingkungan juga sangat penting dalam memberikan suasana belajar bahasa yang kondusif. Yang dimaksud dengan lingkungan berbahasa adalah segala hal yang terdapat pada sekitar peserta didik yang didengar atau dilihat oleh peserta didik dan sehubungan dengan bahasa yang dipelajari[14].

Lingkungan bahasa dapat diidentifikasi menjadi dua, yaitu lingkungan formal dan informal. Lingkungan formal adalah sebagaimana yang telah dilakukan dalam kelas, dimana peserta didik fokus pada penguasaan kaidah-kaidah bahasa yang diciptakan oleh guru. Lingkungan informal terjadi secara alamiah yang terjadi diluar kelas, seperti lingkungan berbahasa yang dipakai oleh teman sebaya ataupun kelompok belajar[15]. Didukung dengan hasil wawancara oleh ustadz Iqbal yang menyatakan bahwasannya *“program arabic day lebih dituntut untuk pengembangan atau pengaplikasian materi dan kaidah bahasa arab yang telah didapatkan, sedangkan pembelajaran dalam kelas dituntut dalam pencapaian penguasaannya”*. Karena bahasa arab memiliki keunikan tersendiri yang menjadikannya berbeda saat mempelajarinya. Keunikan bahasa arab terletak pada kaya akan variasi kata, kalimat dan makna. Keistimewaan kosa kata yang menjadi kalimat dengan makna yang menawan dan juga redaksi kalimat yang luas serta struktur gramatika yang ringkas dan jelas[16]. Dari keunikan inilah dalam proses pembelajaran bahasa arab tidak hanya fokus pada konteks penguasaan materi melainkan lebih pada bagaimana penerapan dan pengembangan bahasa itu sendiri.

Oleh karena itu, muncullah sebuah program terobosan sebagai upaya mendorong kemampuan peserta didik dalam mempelajari bahasa arab. Program ini disebut dengan istilah Program Arabic Day. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan ustadz Iqbal sebagai salah satu guru bahasa arab sekaligus humas Madrasah Aliyah Bilingual yang menjelaskan bahwa *“tujuan program arabic day untuk memberikan pembelajaran bahasa arab diluar mata pelajaran. Hal-hal yang berhubungan dengan keberanian siswa, penambahan materi yang tidak ada dikelas dan informasi umum selain dikelas”*. Dapat disimpulkan terdapat tiga hal yang melatar belakangi munculnya program arabic day, yaitu sebagai berikut :

- 1) Keberanian peserta didik untuk membiasakan diri tampil di depan umum. Dengan melatih mental peserta didik untuk berani mengekspresikan diri
- 2) Pengembangan bahasa secara umum
- 3) Hal-hal yang menyangkut kepesantrenan dan yang tidak diungkapkan dalam kelas seperti kebudayaan, kata sinonim, dan mufrodat lainnya.

B. Implementasi Program Arabic Day

Pelaksanaan program kerja atau kegiatan apapun itu perlu diawali dengan persiapan yang mantap. Begitupun dengan program kebahasaan. Persiapan yang matang meliputi perencanaan yang terstruktur, kegiatan pelaksanaan yang kondusif dan evaluasi. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan program arabic day terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

a. Perencanaan

Dalam setiap proses pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas diperlukan untuk membuat persiapan untuk memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan langkah-langkah penyusunan materi, alokasi waktu pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran serta penilaian atau evaluasi pada waktu tertentu[17]. Begitu juga di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo yang telah membuat buku materi untuk kegiatan program arabic day yang dinamakan Language Day Program. Buku materi tersebut disusun pada awal tahun pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Lutfi bahwa *“sebelum menyusun materi kita mengamati kebutuhan atau kekurangan para siswa kemudian menelaah dengan mengambil sebagian kecil dari beberapa referensi kitab lalu kita sesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing”*.

Dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Agustus bahwa adanya perencanaan kegiatan yaitu dokumen Language Day Program yang digunakan sebagai buku ajar kegiatan selama satu tahun pembelajaran. Sependapat dengan jurnal yang ditulis oleh Umi Hanifah bahwa buku ajar merupakan salah satu faktor

dominan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, kualitas buku yang sesuai dengan kompetensi peserta didik sangatlah penting[18].

b. Pelaksanaan

Kegiatan program arabic day dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu pagi dengan durasi waktu 75 menit. Sebelum memulai kegiatan ini dilakukan pembagian antara kelas 10 dan kelas 11. Guna memaksimalkan para peserta didik lebih interaktif. Karena membaca evaluasi tahun sebelumnya yang menggabungkan seluruh peserta didik kelas 10 dan kelas 11 menimbulkan sikap senioritas sehingga kegiatan tidak berjalan dengan efektif. Dengan begitu materi yang akan diajarkan juga akan berbeda disetiap kelas. Khusus peserta didik kelas 10 wajib mengikuti pre test kebahasaan sebelum mengikuti kegiatan program arabic day. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga hal, diantaranya :

1) Pendahuluan

Dalam proses kegiatan program arabic day di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo ini diawali dengan tahap pembukaan yaitu guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, pengondisian siswa agar duduk dengan rapi dan tertib, serta menyampaikan apersepsi kepada siswa. Kemudian guru memberikan mufrodad baru yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Selaras dengan hasil wawancara dengan ustadz lutfi sebagai berikut *“pada awal memulai kegiatan guru memberikan 3 sampai 5 mufrodad untuk memancing materi yang akan diajarkan, kemudian guru memberikan sedikit contoh kepada pada murid, bisa berupa contoh kalimat mufidah, muhadatsah atau yang lainnya”*. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi pada 19 Agustus 2023 bahwa benar adanya pembukaan dengan memberikan salam, menanyakan kabar, mengondisikan siswa dengan baris rapi dan duduk karena kegiatan dilaksanakan diluar kelas. Saat sudah tenang dan tertib, guru memberikan apersepsi untuk memacu semangat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa arab. Setelah guru memberikan mufrodad baru terkait materi Ta’aruf beserta contohnya, siswa diberi kesempatan untuk menulis mufrodad tersebut.

Mufrodad merupakan salah satu unsur bahasa yang wajib dipelajari ketika belajar bahasa arab. Menurut Horn, mufrodad adalah sekumpulan kata bahasa arab yang bisa membentuk suatu bahasa. Mufrodad memiliki peran yang sangat diperlukan dalam menguasai empat maharah. Kemampuan menguasai empat maharah tersebut bergantung pada penguasaan empat kosakata atau mufrodad seseorang[19]. Maka dari itu kegiatan program arabic day diawali dengan pemberian mufrodad sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dibahas.

2) Kegiatan Inti

Penyampaian materi program arabic day berbeda dengan penyampaian dalam kelas. Materi yang digunakan pun dikemas secara sederhana. Setiap materi memiliki penyajian yang berbeda-beda agar para siswa tidak cepat bosan untuk belajar bahasa arab. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ustadz lutfi *“setiap materi kita harus memiliki cara untuk menuangkannya”*. Contoh pada materi kelas 10 yaitu tentang ta’aruf, guru memberikan contoh percakapan bahasa arab terkait ta’aruf serta penggunaan kalimat pada mufrodad baru yang telah diberikan. Kemudian membentuk kelompok saling berpasang-pasangan dan memberikan kesempatan waktu untuk saling memperkenalkan diri dan ditambah dengan saling menanyakan kegiatan sehari-hari. Dengan begitu siswa akan memaksimalkan pengetahuan mufrodad yang telah diketahui. Jika terdapat beberapa mufrodad yang tidak diketahui, mereka dianjurkan untuk menuliskannya dalam kertas kemudian akan ditanyakan kepada guru pada sesi tanya jawab atau dicari dalam kamus. Namun kebanyakan para siswa akan menanyakan langsung kepada guru.

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Agustus 2023 bahwa siswa saling berlomba-lomba untuk mengenalkan diri dan menceritakan kegiatan sehari-hari dengan lancar. Meskipun masih belum sempurna dalam penggunaan kata dalam kalimat bahasa arab, siswa bisa menambah banyak mufrodad baru disetiap kegiatan. Dalam proses pembelajaran bahasa arab alangkah baiknya diarahkan kepada pengembangan kosa kata (tanmiyat al mufrodad), dengan begitu siswa mempunyai perbendaharaan kosa kata yang memadai sehingga menambah keberanian siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan[20].

Adapun metode lain yang digunakan seperti games, salah satunya seperti game “bisik berantai”. Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 19 Agustus 2023 dimana penyampaian materi “fi’il madhi wa mudhori” menggunakan metode game. Guru membagi kelompok menjadi 4 baris memanjang, kemudian membisikkan kalimat sempurna (jumlah mufidah) kepada siswa baris paling depan. Seperti kalimat *“ضرب الضارب المضرِب بالمضْرِب في المَضْرِب”*. Kemudian siswa tersebut akan berbisik kalimat tersebut kepada temannya yang lain dan begitupun teman yang dibelakangnya sampai orang baris paling belakang berlarian memberitahu kepada guru kalimat tersebut. Guru akan memeriksa kebenaran penataan kalimat dan pengucapannya. Kelompok yang menang akan diberikan reward oleh guru.

Dengan begitu siswa senantiasa akan bersemangat mengikuti kegiatan program arabic day karena penyampaian materi akan berbeda disetiap pertemuan. Pembelajaran bahasa yang dikemas dengan permainan hampir sama dengan latihan berbahasa. Upaya tersebut tidak hanya untuk bersenang-senang, tetapi merupakan kegiatan tambahan yang dapat digolongkan dalam pengajaran dan pembelajaran dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan kemampuan berbahasa yang telah dipelajari[21].

3) Penutup

Dalam tahap terakhir proses kegiatan program arabic day guru membuat kesimpulan materi yang telah disampaikan. Tak jarang guru juga memberikan cara mudah untuk belajar bahasa arab sesuai materi yang sedang disampaikan. Sebelum membuka sesi tanya jawab guru memberikan sedikit penguatan pada siswa dengan memberi sedikit pertanyaan singkat tentang materi yang telah dibahas, kemudian kebanyakan siswa menanyakan kata yang tidak diketahui. Apabila materi disampaikan dengan metode game, guru akan memberikan apresiasi kepada kelompok yang memenangkan game tersebut. Bentuk apresiasi yang diberikan oleh guru juga beragam seperti membagikan snack ringan atau alat tulis. Kegiatan diakhiri dengan membaca do'a bersama-sama dan jargon berbahasa arab guna memberikan semangat pada siswa untuk selalu belajar dan menggunakan bahasa arab. Seperti yang dinyatakan oleh ustadz lutfi bahwa *“kegiatan diakhiri dengan tanya jawab terkait mufrodad dan kesimpulan materi serta memberikan penguatan untuk memotivasi siswa, kemudian saya tutup dengan doa bersama, terkadang saya juga mengajak siswa untuk mengucapkan jargon bahasa arab sebelum mereka bubar”*.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Agustus 2023, setelah sesi tanya jawab dan diskusi kegiatan penutup program arabic day diakhiri dengan meriah karena guru dan para siswa mengucapkan jargon dengan semangat. senantiasa memberikan inovasi baru dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir munculnya kesulitan dalam pembelajaran. Pembelajaran menyenangkan ditandai dengan adanya interaksi baik antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, yang tidak menutup kemungkinan guru bisa belajar dari siswa[22].

c. Evaluasi Program Arabic Day

Pengertian evaluasi pembelajaran tidak hanya sekumpulan teknik semata, melainkan adanya proses berkelanjutan yang mendasari seluruh kegiatan pembelajaran yang baik. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui proses efisiensi pembelajaran serta efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1) yang menyatakan bahwasannya evaluasi dilakukan guna pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk tanggung jawab pendidikan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan[23].

Berdasarkan observasi peneliti, evaluasi program arabic day dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan sebelum terlaksananya kegiatan program arabic day pada awal tahun pembelajaran atau biasa disebut dengan matrikulasi bahasa. Dengan tujuan untuk memprediksi kemampuan bahasa arab para siswa. Contoh soal evaluasi yang diberikan pun sangat sederhana. Seperti menyebutkan mufrodad sesuai gambar, membuat insya' atau muhadatsah perkenalan diri dan lain sebagainya. Tahap yang kedua adalah post test yang dilaksanakan setelah tiga bulan dilaksanakannya matrikulasi. Contoh soal yang diberikan sangat beragam, seperti menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa arab, menyebutkan arah mata angin dalam bahasa arab, menyebutkan bulan islam, menyebutkan bentuk-bentuk sesuai gambar dan masih banyak lagi tentunya yang berkaitan dengan materi program arabic day yang telah dipelajari.

Selain evaluasi yang dilakukan oleh kurikulum bahasa, terdapat kegiatan PTS dan PAS yang dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester sesuai dengan kurikulum nasional. Adapun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa. Persyaratan tersebut berupa target hafalan mufrodad dimana setiap kelas targetnya berbeda. Persyaratan tersebut berkaitan dengan materi yang diajarkan pada program arabic day. Tujuan evaluasi yakni untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait tingkat pencapaian kompetensi siswa sehingga dapat dilakukan tindak lanjutnya[24]. Selaras dengan yang dinyatakan ustadz iqbal bahwa *“pembelajaran di madrasah berjalan secara dinamis, tidak statis karena membaca dan menyesuaikan dengan kebutuhan para siswa”*. Dengan adanya informasi evaluasi ini para guru bisa merancang kegiatan pembelajaran bahasa arab lebih maksimal lagi untuk ke depannya.

C. Faktor pendukung dan penghambat Program Arabic Day di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa kelas X serta dibuktikan dengan hasil observasi kegiatan Program Arabic Day di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo pada tanggal 19 Agustus 2023 terkait faktor

pendukung dan faktor penghambat kegiatan Program Arabic Day.

1) Adapun faktor pendukung kegiatan Program Arabic Day di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo sebagai berikut :

a. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan

Program Arabic Day merupakan kegiatan informal yang kegiatannya dikemas dengan santai namun tetap memberikan materi terkait kebahasaan. Kebanyakan para siswa menyukai kegiatan ini dikarenakan tidak terlalu serius seperti didalam kelas, sehingga siswa lebih leluasa untuk mengekspresikan diri mereka.

b. Materi sederhana

Materi yang diajarkan tidak serumit pelajaran dalam kelas seperti nahwu, shorof, dan lain-lain. Melainkan materi sederhana seperti ta'aruf, arah mata angin, fi'il dan sejenisnya yang dikemas secara menarik. Meskipun materi yang digunakan sangat sederhana, namun mencakup empat aspek penting dalam berbahasa arab yaitu maharah kalam, maharah qiroah, maharah istima' dan maharah kitabah. Tak hanya itu, dari materi yang sederhana tersebut siswa dapat memaksimalkan penggunaan bahasa arab dalam percakapan mereka tanpa takut salah akan tatanan bahasanya. Lebih mementingkan usaha mereka dalam berbicara bahasa arab. Seperti metode yang dikembangkan oleh F. Gounyang diberi nama dengan metode langsung (*tariqah mubasyarah*). Keistimewaan metode ini adalah selain mudah dan fleksibel, juga adanya sentuhan manusiawi. Metode ini juga berfokus pada kemampuan komunikasi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berkontribusi[25].

c. Metode penyampaian

Metode penyampaian materi yang digunakan berbeda dengan metode dalam kelas. Penyampaian materi dikemas dengan berbagai ide menarik agar siswa tidak mudah merasa jenuh. Seperti game, percakapan berpasang-pasangan, mendeskripsikan gambar dan masih banyak lagi. Dengan begitu materi yang disampaikan pun akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh para siswa.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya terdapat tiga faktor pendukung pada kegiatan program arabic day berdasarkan hasil observasi peneliti. Diantaranya suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berbeda dengan suasana pembelajaran dalam kelas, materi sederhana dan ringan hanya memfokuskan pada materi dasar untuk kemampuan berbahasa arab, dan metode penyampaian yang bervariasi sehingga mudah dipahami oleh para siswa.

2) Adapun faktor penghambat kegiatan Program Arabic Day di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo

a. Tempat yang terbatas

Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 19 Agustus 2023, kegiatan program arabic day dilaksanakan di teras depan parkir. Tentu tidak sedikit kendaraan yang berlalu-lalang sehingga mengganggu konsentrasi siswa dan mengganggu proses kegiatan ini. Tak jarang setelah terdapat kendaraan yang lewat siswa jadi sibuk sendiri dan kurang memperhatikan guru. Mengakibatkan kegiatan ini kurang kondusif dan guru lebih ekstra lagi untuk menertibkan siswa berulang kali.

b. Kurangnya media pengeras suara

Kegiatan program arabic day dilaksanakan secara klasikal. Pastinya sangat membutuhkan media pengeras suara untuk mendukung proses kegiatan tersebut. Demi memaksimalkan pemahaman seluruh siswa, tentu memastikan mereka mendengar seluruh penjelasan guru dengan baik serta memahami instruksi guru dengan tepat. Sayangnya kegiatan program arabic day belum memiliki fasilitas pengeras suara yang dapat digunakan disetiap pertemuan. Karena hal ini, guru menjelaskan dengan suara yang keras agar terdengar oleh seluruh siswa, dan terkadang guru berjalan ke tengah untuk memastikan siswa mendengarkan dan memperhatikan guru.

c. Keterbatasan waktu

Kegiatan ini berdurasi sekitar 75 menit. Seringkali waktu yang tersedia lebih banyak dihabiskan untuk mengondisikan siswa. Sehingga waktu penyampaian materi dan praktek sedikit terpotong. Seperti pada saat observasi peneliti, kegiatan yang dilaksanakan secara klasikal yang pesertanya kelas 10 dan 11, tidak mudah untuk menertibkan siswa untuk berkumpul dan mengembalikan konsentrasi siswa setelah terganggu oleh beberapa kendaraan. Sehingga guru harus lebih maksimal dalam me-manage waktu selama proses kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat tiga faktor penghambat program arabic day yaitu fasilitas tempat yang terbatas yang dapat mengganggu proses kegiatan, kurangnya fasilitas media pembelajaran seperti pengeras suara dan keterbatasan waktu yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru pengajar program arabic day untuk me-manage waktu dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Program Arabic Day di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 10 dan 11 merupakan upaya para guru madrasah untuk mewujudkan lingkungan berbahasa. Program Arabic Day tidak sekedar kegiatan tambahan kesenangan semata, melainkan terdapat unsur kegiatan latihan berbahasa yang mengandung unsur hiburan. Kegiatan program arabic day diawali dengan perencanaan penyusunan materi pembelajaran berdasarkan pengamatan evaluasi tahun sebelumnya dan disepakati oleh para dewan guru. Penyusunan materi tersebut berupa buku Languange Day Program sebagai bahan ajar selama kegiatan. Program arabic day yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi selama 75 menit dengan memisahkan antara pelajar putra dan putri. Metode pembelajaran lebih fokus pada keterampilan berbahasa yang dikemas secara inovatif seperti game bahasa, debat bahasa, kuis ataupun percakapan berpasang-pasangan. Materi yang diajarkan terkesan sederhana dan metode pembelajarannya berbanding terbalik dengan metode pembelajaran dalam kelas. Program arabic day memiliki dua tahapan evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan yaitu pre-test dan post-test. Evaluasi yang dilakukan dengan memberikan beberapa soal ringan yang memfokuskan pada keterampilan berbahasa. Adapun faktor pendukung dalam proses kegiatan Program Arabic Day yaitu dalam hal suasana yang tidak membosankan, materi serta cara pengajaran yang lebih simpel dan lebih menyenangkan. Kemudian faktor penghambat dari proses kegiatan Program Arabic Day adalah kurangnya fasilitas tempat yang memadai, kurangnya alat media pengeras suara dan keterbatasan waktu pelaksanaan Program Arabic Day.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk dosen pembimbing tugas akhir saya. Terima kasih atas bimbingan dan arahan serta kesabaran yang diberikan hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Bimbingan beliau telah sangat berarti bagi saya dan membantu saya mengatasi setiap rintangan yang saya alami selama mengerjakan tugas akhir ini. Saya juga ingin berterima kasih kepada keluarga dan orang-orang terdekat saya yang telah membantu serta memotivasi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan bentuk dukungan dan doa. Dan yang terpenting, ucapan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT atas segala berkat, kekuatan, dan rahmat-Nya yang melimpah. Karena Ridho-Nya dan kasih sayang-Nya, saya mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terakhir, saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri yang telah mampu bertahan dan melewati setiap rintangan selama proses penulisan tugas akhir ini. Meskipun tidak mudah, alhamdulillah ternyata saya bisa menyelesaikan sampai selesai.

VI. REFERENSI

- [1] N. S. 'Hidayat, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Pemikiran Islam*, vol. 37, no. 1, pp. 82–87, 2012.
- [2] A. S. Hudoyo, "Tatbiq yawm allughat litarqiat maharat alkalim fi almadrasat alealiat a'isalmiat almutafawiqat alshaykh alhaji eabd alwahaab hasab ahlil bahr aleulum tambii'abras jumbanj jawaa alsharqiat bahth eilmium," *Aljamiah Islamiyah Hukumiyah Kediri*, Kediri, 2020.
- [3] A. Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 39–56, Jun. 2015, doi: 10.21274/taalum.2015.3.1.39-56.
- [4] A. Wahab Rosyidi, Mp. Mamlu, and atul Ni, *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*, 1st ed. UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2011.
- [5] R. U. Baroroh and F. N. Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol. 9, no. 2, pp. 179–196, Sep. 2020, doi: 10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181.
- [6] D. R. Sari, "Amaliat tadrīs maharat alqalam bialmadrasat althaanawiat al'iisalmiat siraj altaalibin bialtaar 2014/ lileam aldirasii2015," Skripsi, *Aljamiah Islamiyah Alhukumiyah Tulungagung*, Tulungagung, 2015.
- [7] R. U. N. Ajizah, "Taelim allght alearabiat fi almadrasat almutawasitat a'iisalmiat alhukumiat

- funuruju .(dirasat muqaranat bayn fasl althunayiyat allughawia (Kelas Bilingual) fi almadrasat almutawasitat a'ilsalmiat alhukumiat 2 funuruju w fasl tadrīb altafawuq (Prestasi Bina Kelas) fi almadrasat almutawasitat a'ilsalmiat alhukumiat 3,” 2019.
- [8] B. Y. 'Habibi, “INTEGRASI KURIKULUM BAHASA ARAB PESANTREN TRADISIONAL DAN MODERN DI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN,” *IMLA*, vol. 4, no. 2, pp. 152–167, 2019.
- [9] U. F. Rahmah, “Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Plus Al-Aqsha Jatinagor Sumedang,” *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, vol. 21, no. 02, pp. 255–266, Dec. 2019, doi: 10.32332/an-nabighoh.v21i02.1680.
- [10] A. 'Shobirin and D. 'Hilmi, “IMPLIKASI MANAJEMEN PROGRAM BAHASA ARAB DALAM MENCETAK LULUSAN UNGGUL,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, vol. 6, no. 1, pp. 15–26, 2021.
- [11] B. 'Rianto, “IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH DASAR DI KOTA GORONTALO,” *Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*, vol. 1, no. 1, Nov. 2017.
- [12] M. Asy'ari, “Metode, Sistem dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif,” *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, vol. 20, no. 02, p. 288, Jul. 2019, doi: 10.32332/an-nabighoh.v20i02.1465.
- [13] Moch. B. U. B. Arifin, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Umsida Press, 2018. doi: 10.21070/2018/978-602-5914-19-5.
- [14] A. 'Hidayat, “BI'AH LUGHOWIYAH (LINGKUNGAN BERBAHASA) DAN PEMEROLEHAN BAHASA (Tinjauan tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa dalam Pemerolehan Bahasa),” *Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 37, no. 1, pp. 37–38, 2012.
- [15] F. 'Hidayah and A. 'Junaidi, “PENGARUH LINGKUNGAN BERBAHASA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS X MA PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH CEMPAKA PUTIH DESA AIK DAREK KECAMATAN BATUKLIANG,” *El-Tsaqafah*, vol. XVII, no. 2, Dec. 2018.
- [16] A. Akla, “PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN,” *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, vol. 19, no. 2, p. 1, Dec. 2017, doi: 10.32332/an-nabighoh.v19i2.998.
- [17] K. 'Andriana, “URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH,” *Konferensi Nasional Bahasa Arab*, pp. 188–197, 2015.
- [18] “Hanifah. Umi,” “PENTINGNYA BUKU AJAR YANG BERKUALITAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB,” *At-Tajdid*, vol. 3, no. 1, pp. 1–185, Jan. 2014.
- [19] N. P. Paramitha, “PEMBELAJARAN MUFRODAT MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL,” *Jurnal Ihtimam*, vol. 1, no. 2, Dec. 2018, doi: 10.36668/jih.v1i2.171.
- [20] M. 'Holimi, “PEMBELAJARAN MUFRODAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR,” *muhadasah: jurnal pendidikan bahasa arab*, vol. 1, pp. 86–102, Jun. 2019.
- [21] S. N. Latuconsina, “EFEKTIVITAS PERMAINAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB,” *Arabi : Journal of Arabic Studies*, vol. 3, no. 2, p. 145, Dec. 2018, doi: 10.24865/ajas.v3i2.99.
- [22] Moh. E. Komara, “PENERAPAN METODE OUTBOUND FUN GAME DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB,” *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, vol. 8, no. 1, p. 1, Nov. 2018, doi: 10.22373/l.v8i1.3473.
- [23] E. 'Ratnawulan and “Rusdiana,” *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- [24] M. Bamualim, “Kedudukan Dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa*, vol. 10, no. 2, pp. 1–10, Sep. 2020, doi: 10.54214/alfawaid.Vol10.Iss2.141.
- [25] Z. Sam, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab,” *Nukhbatul 'Ulum*, vol. 2, no. 1, pp. 206–220, Dec. 2016, doi: 10.36701/nukhbah.v2i1.16.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.